**Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS-Ekonomi Dalam Materi Mata
Pencapaian Penduduk Dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Jigsaw*
Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teunom**

Marliana Erma

Guru SMA Negeri 1 Teunom

Abstrak

“Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS-Ekonomi dalam materi mata pencapaian penduduk melalui model cooperative learning teknik *jigsaw* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teunom . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS-Ekonomi materi mata pencapaian penduduk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas tiga siklus setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dan pada akhir pertemuan (pertemuan ke dua pada setiap siklus) dilaksanakan pengukuran hasil melalui tes. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Teunom tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, siklus 2 dan siklus 3. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Siklus I (56%) siklus II meningkat menjadi (66%), dan pada siklus III meningkat menjadi (78%), ini berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 38 % dari kondisi awal 37% menjadi 77%.

Kata Kunci : Pembelajaran , teknik *Jigsaw*, ekonomi

PENDAHULUAN

Guru sebagai pelaksana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui berbagai teknik dan cara yang ditampilkannya di kelas. Dari keseluruhan komponen pendidikan di sekolah, guru merupakan faktor terpenting. Bagaimana baiknya komponen pendidikan lainnya disekolah itu, kalau guru sebagai pelaksananya tidak baik, maka hasilnya tidak akan baik. Sebaliknya, bagaimanapun kekurangan komponen lainnya yang tersedia, kalau saja gurunya berperan, kita masih mengharapkan hasil yang mendekati.” Namun kenyataan dilapangan banyak ditemukan ke tidak sesuaian antara harapan dan kenyataan. kemampuan yang dimiliki guru kurang memadai, kurang mengapresiasi perkembangan lingkungan sekitar, sangat tergantung pada buku paket, tidak ada inspirasi dan upaya untuk mengembangkan materi, kurang memperhatikan kebutuhan siswa, minimnya penggunaan media dan alat peraga. Akibatnya, banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran, pembelajaran sarat dengan hafalan, tidak terjadi suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, cenderung membosankan, seakan akan tidak ada keinginan untuk belajar.

Pada setiap proses pembelajaran, guru memiliki berbagai peranan penting diantaranya ialah sebagai fasilitator, administrator, evaluator, organisator, dan motivator. Sebagai fasilitator, guru harus dapat memberikan kemudahan pada siswanya dalam pembelajaran, sebagai administrator, guru harus dapat mengelola kelas dan siswa. Sebagai evaluator, guru harus dapat menilai dan mengukur hasil belajar siswa.

Sebagai organisator, guru harus dapat mengelola keadaan dan seluruh komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Sebagai motivator, guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar dapat membangkitkan minat belajar siswa melalui dorongan tersebut.

Dewasa ini banyak dikembangkan dan diperkenalkan berbagai macam pendekatan serta model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan aktivitas guru dan siswa agar terus meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud ialah model Cooperative Learning. "Cooperative Learning atau yang sering disebut kooperasi adalah pendekatan pembelajaran yang berisi serangkaian aktivitas yang diorganisasikan, pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antar siswa dalam kelompok yang bersifat sosial dan pembelajar bertanggung jawab atas tugasnya masing masing". (Hidayati, dkk. 2008:7.30)

Salah satu model Cooperative learning yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu melalui model Cooperative learning teknik jigsaw. Karena dalam model Cooperative Learning teknik Jigsaw siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi juga siswa saling bekerjasama, berkomunikasi dan bertanya antar sesama anggota kelompoknya sehingga tercipta kegiatan belajar yang variatif dan motivatif. Dengan demikian, keinginan belajar siswa meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Hasil pengamatan peneliti di Kelas Kelas X SMA Negeri 1 Teunom pembelajaran IPS Ekonomi bahwa aktivitas belajar siswa di rasa masih sangat rendah, hal ini dapat dirasakan ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, enggan untuk bertanya dan enggan mengemukakan pendapatnya, tidak aktif, ini terbukti dari tes yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian dengan hasil ketuntasan belajar yang dicapai hanya 38 % dari jumlah siswa 32 orang dengan KKM 64.

Berdasarkan penemuan masalah diatas, penulis merasa perlu mengadakan renovasi dan inovasi dalam pembelajaran IPS ekonomi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning teknik Jigsaw dan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan "upaya meningkatkan prestasi belajar IPS-Ekonomi dalam materi mata pencaharian penduduk dengan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teunom.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Hakekat Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. Para ahli pendidikan di Amerika Serikat pada waktu itu berkesimpulan bahwa pengajaran Ilmu-ilmu sosial yang diajarkan secara sendiri-sendiri dalam bentuk disiplin ilmu, seperti: Sejarah, geografi, ekonomi, dan lain-lain tidak akan mampu membekali para subyek didik untuk dapat mengenal dan mengerti masalah sosial yang ada disekitarnya. Dengan demikian diintroduksikannya *social studies* yang diharapkan dapat mengatasi kekurangan.

Definisi Kooperatif

Koperatif learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dengan kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4- 5 orang siswa. Belajar kooperatif dalah belajar pemanfaatan kelompok kecil dalam

poembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut

Jonson Dalam Hasan. (1996) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu :

- adanya peserta didik dalam kelompok.
- adanya aturan main
- adanya upaya belajar dalam kelompok
- tatap muka
- evaluasi proses kelompok

Berikut dapat dilihat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Tahap	Aktivitas Guru
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok –kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Teunom. Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 2 bulan sejak Maret sampai Mei 2017 semester II tahun ajaran 2016/2017 .

Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Teunom Tahun Pelajaran 2016/2017 , dengan jumlah siswa sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang anak yang terdiri dari 15 (empat belas) siswa putri dan 17 (delapan belas) siswa putra.

Teknik Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Test
- a. Observasi

Alat Pengumpul Data

Sebagai Alat yang digunakan untuk pengumpul data yang digunakan adalah Butir soal test/instrumen soal, RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran), Lembar observasi yang digunakan oleh pengamat untuk mengamati kegiatan siswa dan guru yang melaksanakan pembelajaran. Lembar instrumen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pedoman wawancara/catatan lapangan untuk pihak yang terkait.

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi data keterampilan guru, hasil pengamatan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS-Ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2002: 246)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pra Siklus

Pada tahap awal diadakan tes awal sebelum diadakan siklus I. Dalam pembelajaran pra siklus ini pembelajaran menggunakan metode konvensional (belum menggunakan model kooperatif learning teknik jigsaw. Data yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut:

Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	13	41
2	Tidak tuntas	19	59
Jumlah		32	32

Berdasarkan table diatas penulis dapat mendiskripsikan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih sangat jauh dari KKM minimal yang direncanakan yaitu siswa yang tuntas belajar berjumlah 13 orang atau 41% dari 32 jumlah siswa keseluruhan sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 19 orang atau 59%, nilai tertinggi 70, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata kelas 61.

Pada pelaksanaan pra siklus ini diperoleh temuan-temuan berhubungan dengan keterampilan guru dalam pembelajaran yaitu :

- Guru masih menggunakan metode ceramah/konvensional sehingga siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran
- Guru tidak menggali informasi melalui melemparkan pertanyaan kepada siswa, sehingga terkesan guru hanya mendekte saja.
- Pada saat menutup pelajaran guru tidak membuat rangkuman
- Siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dari hasil temuan permasalahan pada tahap pra siklus, peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran IPS-Ekonomi materi mata pencaharian penduduk dengan model pembelajaran cooperative learning teknik jigsaw. Hal-hal yang harus di persiapkan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran siklus I.

- Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menbuat instrumen penelitian
- Menyiapkan semua perlengkapan/media untuk pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini berlangsung pada *tanggal 6 Mei 2017 (pertemuan pertama)* dan tanggal *13 Mei 2017 (pertemuan ke 2)* . Pada pelaksanaan tindakan ini, penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan standar proses (PerMendiknas No 14 /2007), disamping itu penulis juga sudah mendesain atau merencanakan pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tehnik jigsaw.

c. Observasi siklus I

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan persentase aktivitas dalam tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu persentase aktivitas siswa sebesar 55 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih tergolong dalam kategori kurang akan tetapi pada siklus I ini siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan pada pertemuan prasiklus hanya saja model pembelajaran yang mereka ikuti yaitu cooperative learning tehnik jigsaw masih baru bagi mereka sehingga terkesan kaku. Perlu perbaikan lagi pada pelaksanaan siklus II.

Hasil tes pada siklus I yang dilakukan adalah mengerjakan tugas dari materi mata pencaharian penduduk. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus 1

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	18	56
2	Tidak tuntas	14	44
Jumlah		32	100

Sesuai dengan tabel diatas, penulis dapat menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM berjumlah 18 orang atau 56 % dari jumlah seluruhnya 32 siswa dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 14 orang atau 44 %, nilai rata-rata berjumlah 65 dan nilai terendah 50 sedangkan nilai tertinggi 75. Demikian hasil belajar siswa yang dicapai pada Siklus pertama telah penulis gambarkan.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM mencapai 56 %, dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 44 %.

d. Refleksi siklus I

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran siklus I. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah cukup baik. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus I masih perlu perbaiki karena rata-rata hasil belajar siswa baru 62 dan guru memerlukan beberapa perbaikan tindakan. Dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I adalah :

- Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru/penulis masih terlalu lama
- Guru dalam memberikan kesimpulan belum begitu jelas karena hanya secara lisan saja
- Guru masih kurang maksimal dalam mengelola waktu.
- Belum menggambarkan eksplorasi pada kegiatan inti, kegiatan elaborasi perlu diperbaiki, pada kegiatan penutup masih belum menggambarkan rencana tindak lanjut.
- Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- Sebagian siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran cooperative learning jigsaw sehingga siswa masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan kekurangan yang di dapat pada refleksi siklus I peneliti mengontrol kembali efektifitas pengerjaan lembar kerja diskusi kelompok kecil pada tiap kelompok, alat peraga dan cara menyampaikan yang efektif. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, Lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk siklus II. Peneliti juga memeriksa kembali alat peraga dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran.

Siklus II**a. Perencanaan siklus II**

Berdasarkan kekurangan yang di dapat pada refleksi siklus I peneliti mengontrol kembali efektifitas pengerjaan lembar kerja diskusi kelompok kecil pada tiap kelompok, alat peraga dan cara menyampaikan yang efektif. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, Lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk siklus II. Peneliti juga memeriksa kembali alat peraga dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan Pertemuan pertama siklus II berlangsung pada tanggal **20 Mei 2017** dan pertemuan ke 2 berlangsung pada tanggal **27 Mei 2017** dengan alokasi waktu 2 x 45 menit atau dua jam pelajaran pada mata Pelajaran Ekonomi materi mata pencaharian penduduk. Langkah –langkah pada pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dengan pertemuan pada siklus I.

c) Obsevasi siklus II**Hasil Observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran**

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar di siklus I diketahui bahwa guru sudah jelas dalam memberi informasi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan awal, dalam aspek penguasaan materi pembelajaran guru sudah sangat baik dalam menguasai materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tehnik jigsaw masih belum

maksimal, masih banyak siswa yang gaduh dalam pelaksanaannya sehingga penguasaan kelas kurang maksimal.

Dari data yang diperoleh, maka penulis dapat menjelaskan bahwa rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM pada siklus II sudah terjadi peningkatan yaitu sebesar 72 % dan termasuk kedalam kategori baik. Hanya perlu perbaikan pada beberapa kegiatan yaitu segi membimbing siswa dalam mempresentasi hasil diskusi, serta membimbing siswa dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran karena dianggap belum maksimal dan dalam mengelola waktu yang baik.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan persentase aktivitas dalam tabel berikut ini.

Tabel Data aktivitas siswa terhadap PBM pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa Aktif	Persentase
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	27	84
2	Aktif Dalam Proses Pembelajaran	27	84
3	Mengajukan Pertanyaan	18	56
4	Menjawab pertanyaan dari guru, kelompok dan individu	19	59
5	Aktif dalam diskusi antar siswa	20	63
6	Berani tampil kedepan kelas	22	67
7	Ikut merangkum materi pelajaran	18	56
Rata-rata Aktivitas Siswa			67
Kategori			Baik

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat menjelaskan hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sudah terjadi peningkatan, yaitu sebesar 67 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori baik namun perlu usaha yang keras lagi pada siklus III untuk mencapai target/indikator yang sudah direncanakan.

3) Hasil Belajar siklus II

Sesuai dengan grafik diatas, penulis dapat menganalisis sebagai berikut : Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM mencapai 66%, siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 34% ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik pada proses pembelajaran materi permasalahan tenaga kerja, akan tetapi perlu usaha yang maksimal lagi supaya bisa mencapai target indikator yang sudah direncanakan yaitu 75%.

d) Refleksi siklus II

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran Siklus II, berikut hasil yang diperoleh:

- a) Pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran
 - (1) Pada kegiatan awal guru sudah sangat jelas memberikan informasi siswa seputar materi yang akan dipelajari dan dengan metode apa dilakukan.
 - (2) Pada diskusi kelompok guru sudah memberikan motivasi yang maksimal kepada siswa.
 - (3) Pembelajaran telah terlaksana dengan sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
 - (1) Pendekatan melalui model pembelajaran cooperative learning tehnik jigsaw membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Hasil Belajar

Adanya peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa pada siklus II yaitu dari 18 siswa meningkat menjadi 21 siswa. Pada observasi ya

- a) Pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
 - (1) Dalam penguasaan materi guru sudah dianggap menguasai materi dengan baik tetapi pada penguasaan model pembelajaran masih terdapat kekurangan dan perlu perbaikan pada siklus III
 - (2) Guru masih kurang maksimal dalam membimbing siswa pada menarik kesimpulan, guru terlalu buru-buru menjelaskan sehingga membuat siswa merasa kebingungan.
- b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
 - (1) Sebagian siswa masih merasa kebingungan dalam mengikuti pembelajaran dengan model cooperative learning jigsaw karena masih baru bagi mereka sehingga terkesan masih kaku.
 - (2) Siswa dalam diskusi kelompok belum ada pembagian tugas yang terarah.
 - (3) Dalam mempresentasikan hasil diskusi siswa belum melaksanakan dengan penuh tanggung jawab masih terkesan belum disiplin.
- c) Hasil belajar

Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah baik. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus II masih perlu diperbaiki karena masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam mencapai KKM. Dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, maka peneliti dan tim kolaborasi melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus III.

Pelaksanaan Siklus III**a. Perencanaan Siklus III**

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus III peneliti kembali memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, Lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk siklus III. Peneliti juga memeriksa kembali alat peraga dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan pertama berlangsung pada tanggal **3 Juni 2017** dan pertemuan ke dua berlangsung pada tanggal **10 Juni 2017** dengan alokasi waktu 2 x 40 menit atau dua jam pelajaran. Tahapan pelaksanaan tindakan

siklus III tidak berbeda dengan siklus sebelumnya. Berikut dapat dilihat tahapan/langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus III.

c) Pengamatan siklus III

1) Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Hasil pengamatan PBM guru dalam mengajar di siklus III dapat diketahui sebagai berikut: guru sudah jelas dalam memberi informasi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan awal, dalam aspek penguasaan materi pembelajaran guru sudah sangat baik dalam menguasai materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan/strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu pendekatan dengan pembelajaran cooperative learning tehnik jigsaw sudah sangat baik dilaksanakan oleh guru dan siswa senang, antusias dalam menggunakan mengikuti pembelajaran dalam tahap memberi petunjuk/ membimbing kegiatan guru terlihat membimbing penuh, karena siswa kebingungan pada saat mengerjakan tugas.

Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada siklus III ini guru sudah sangat maksimal melaksanakan pembelajaran yaitu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer berpedoman pada lembar pengamatan PBM guru,

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran IPS ekonomi di SMA Negeri 1 Teunom. Proses Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan *model pembelajaran cooperative learning tehnik jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 1 Teunom terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Siklus I (56%) siklus II meningkat menjadi (66%), dan pada siklus III meningkat menjadi (78%), ini berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 38 % dari kondisi awal 37% menjadi 77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Surakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Said Hamid. 1996. "*Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*". Bandung: Rineka. Cipta.